

FAFIRRUU ILALLOH

Larilah Kembali Kepada Alloh

الحكم والكلية الواحدية

Pengajian Kitab Al-Hikam & Kuliah Wahidiyah Ahad Pagi

26 Jumadil Awal 1397 H
15 Mei 1977 M

01

Oleh:
Hadlrotul Mukarrom
Romo KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF
Muallif SHOLAWAT WAHIDIYAH, Ra.

Dikeluarkan Oleh :

DEWAN PIMPINAN PUSAT
PENYIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH

Sekretariat :

Pesantren At-Tahdzib (PA) Rejoagung, Ngoro, Jombang, 61473, JAWA TIMUR,
Kep. MENKUMHAM RI Nomor: AHU-138.AH.0.06 Tahun 2011
Telp. (O354)326720, Email: dpp_psw@yahoo.co.id, Website: www.wahidiyah.org



FAFIRRU ILALLOH

Larilah Kembali Kepada Alloh

اَلْحِكَمُ وَالْكُلِّيَّةُ الْوَاحِدِيَّةْ

Pengajian Kitab Al-Hikam & Kuliah Wahidiyah Ahad Pagi

01

Oleh :
Hadrotul Mukarrom
ROMO KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF
Muallif Sholawat Wahidiyah
Rodliyallohu'anhu

Judul Buku :

PENGAJIAN
AL-HIKAM & KULIAH WAHIDIYAH
Edisi 01

Oleh :

Hadlrotus Syekh Al-'Arif Billah
Romo Kyai Haji
ABDOEL MADJID MA'ROEF
MUALLIF SHOLAWAT WAHIDIYAH

Ditranskip Oleh :
KH. Mohammad Ruhan Sanusi

Setting :
TIM TASHEH DPP PSW

Lay Out Untuk Cetak:
M. Makinun Amin

Lay Out Untuk Online:
Zainuddin Tamsir

Dikeluarkan Oleh :

Dewan Pimpinan Pusat
Penyiar Sholawat Wahidiyah

Terbitan :

Tahun 2017

SAMBUTAN
KETUA UMUM DPP PSW

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ كَرَّمَنَـا ۞ بِالْمُصْطَفٰى مُحَمَّدٍ حَبِيْبِنَـا

يَا سَيِّدِي الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ ۞ عَلَيْكَ يَا رَءُوْفُ يَا رَحِيْمُ

وَالْآلِ قَدْ أَسْرَعَتِ الْحَوَائِجُ ۞ بِكَ الْهُدَى الرِّضَا الْفُتُوْحُ الْفَرَجُ

اَنْتَ الْمُشَفَّعُ الشَّفِيْعُ اشْفَعْ لَنَا ۞ عِنْدَ الْكَرِيْمِ أَبَدًا وَرَبِّنَـا

يَا أَيُّهَا الْغَوْثُ سَلَامُ اللهِ ۞ عَلَيْكَ رَبِّنِيْ بِإِذْنِ اللهِ

وَانْظُرْ إِلَيَّ سَيِّدِيْ بِنَظْرَةٍ ۞ مُوْصِلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ

Alhamdulillah, bifadl-lillaah warohmatih, wabi Syafaa'ati Rosuulillaah ﷺ ***wa Tarbiyatih, wabi barokati Ghoutsi Haadzaz Zamaan*** رضي الله عنه ***Wanadhrotih*, berkat kerja keras dari bagian Penyiaran dan Pembinaan DPP PSW, akhirnya berhasil mencetak ulang Buku Pengajian Al-Hikam dan Kuliah Wahidiyah Muallif Sholawat Wahidiyah dengan bentuk tulisan yang lebih baik dari pencetakan sebelumnya.**

Buku ini sangat besar sekali manfaatnya bagi pembimbingan ke arah mencapai tujuan *wushul* sadar kepada Alloh *wa Rosuulihi* ﷺ serta perolehan keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lahir batin, jasmani dan rohani baik individual (pribadi) maupun komunal (hubungan masyarakat).

Sangat dianjurkan kepada jamaah-jamaah Mujahadah Usbu'iyah dan lain-lain agar buku ini, disamping buku-

buku Kuliah Wahidiyah lainnya supaya dibacakan dan dimusyawarahkan untuk memperdalam penerapan Ajaran Wahidiyah dan Peningkatan tanggung jawab dalam Perjuangan "*FAFIRUU ILALLOOH WA ROSUULHI* ﷺ"!

Hadlrotul Mukarrom Romo Kyai Muallif Sholawat Wahidiyah *Qoddasallohu Sirroh* berkali-kali meng-amanatkan bahwa jalan menuju *wushul* sadar kepada Alloh wa Rosuulihi ﷺ di Wahidiyah harus menempuh dua jalur, jalur Mujahadah dan jalur memahami Ajaran Wahidiyah/Kuliah-kuliah Wahidiyah! Hanya ber-mujahadah saja bisa menjadi bingung bahkan bisa salah arah, dan hanya memahami Ajaran Wahidiyah saja, tidak atau kurang Mujahadah, hanya memperoleh ilmu wushul tapi tidak merasakan Wushul. Jadi aktivitas Mujahadah dan mempelajari kuliah-kuliah Wahidiyah harus ditempuh kedua-duanya!

Pada kesempatan ini perkenankan kami menyerukan kepada para Bapak/para Ibu Pengamal Sholawat Wahidiyah supaya mendorong, membimbing dan mengarahkan (kalau perlu memaksa) putra-putrinya, remaja-kanak-kanak dan keluarga lainnya untuk ikut mengamalkan Sholawat Wahidiyah dan ikut aktif dalam kegiatan perjuangan Wahidiyah seperti Mujahadah-mujahadah berjama'ah di desa/daerah masing-masing sesuai bimbingan Muallif Sholawat رضي الله عنه.

Mari kita perhatikan firman Alloh سبحانه وتعالى :

يَآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا قُوْآ أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلآئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لايَعْصُوْنَ اللهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ.(٢٢-التحريم :٦).

(Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Alloh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu melaksanakan apa yang diperintahkan" (QS. 66-At-Tahrim : 6).

Akhir kata, marilah kita tingkatan Mujahadah dan kita tekuni mempelajari Kuliah-kuliah Wahidiyah !

جَزَاكُمُ اللهُ خَيْرَاتِ وَسَعادَاتِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةْ , وَجَعَلنَا وَإِيَّاكُمْ مِنَ الَّذِيْنَ يَشْفَعُ لَهُمْ وَيُرَبِّيْهِمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ شَفَاعَةً وَتَرْبِيَةً خَآصَّتَيْنِ فِى الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالآخِـرَةْ! آمين!

وَبِاللهِ التَّوْفِيْق وَالْهِدَايَة وَمِنَ الرَّسُوْلِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمْ الشَّفَاعَة
وَمِنَ الْغَوْثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ النَّظْرَةْ وَالْبَرَكَة والحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْن

Jombang, 15 Maret 2017 M / 16 Jumadil Akhir 1438 H

KH. MOH. RUHAN SANUSI
KETUA UMUM DPP PSW

اَلْحِكَمُ وَالْكُلِّيَّةُ الْوَاحِدِيَّةُ

PENGAJIAN ALHIKAM & KULIAH WAHIDIYAH

(01)

AHAD KLIWON

26 JUMADIL AWAL 1397 H / 15 MEI 1977 M

Alhikam I Hal. 2

بسم الله الرحمن الرحيم

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ , وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

(أَمَّا بَعْدُ) فَيَقُوْلُ الْمُرْتَجِي غُفْرَ الْمَسَاوِى عَبْدُ اللهِ بْنُ حِجَازِيّ الْخَلْوَتِيُّ الْمَشْهُوْرُ بِالشَّرْقَاوِيِّ: هَذِهِ تَقْيِيْدَاتٌ لَطِيْفَةٌ عَلَى حِكَمِ الْعَارِفِ بِاللهِ سَيِّدِىْ أَحْمَدَ بْن عَطَآءِ اللهِ قُدِّسَ سِرُّهُ ..الخ

***BISMILLAHIR ROHMAANIR ROHIM*.**

Yang disebut Kitab *Al-Hikam* yaitu yang berada di dalam kurung. Adapun yang lain-lain seperti *muqoddimah* itu tadi adalah *syarah* (penjelasan) dari *Syekh Abdulloh As-Syarqowi*.

Setengah dari pada peraturan mengarang kitab, kitab agama terutama, dimulai dengan "*Bismillaahir Rohmaanir Rohiim"* atau menyebut nama Alloh,

kemudian *"Al-Hamdu lillah ....*dst" pernyataan syukur kepada Alloh. Di dalam Al-Qur'an dimulai dengan "*Bismillah*"... *Bismillah* atau *BILLAH* istilah Wahidiyah/Tauhid. "*Ar-Rohmaan Ar-Rohiim*" ini sifat "*JAMAL*" atau sifat kasih sayang. Menunjukkan Tuhan lebih banyak kasih sayang-Nya. Ada dawuh:

سَبَقَتْ رَحْمَتِيْ غَضَبِيْ

(***Rohmat-Ku mendahului amarah-Ku***)

Kasih sayang-Ku lebih dahulu, lebih menonjol dari pada murka-Ku. Ini supaya hamba-Nya atau manusia senantiasa mengharap kepada Alloh, *Subhanahu wata'ala*. Jangan sampai putus asa atau agar menyadari bahwa rohmat itu *min 'indillah*. Rohmat atau ni'mat, baik *Ni'matul-ijad* (ni'mat diwujudkan oleh Alloh), maupun *ni'matul imdad* (ni'mat dipelihara).

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ {الا عراف ١٥٦}

(WAROHMATII WASI'AT KULLA SYAI-IN)
(Dan rohmat-Ku meliputi segala sesuatu)

Tapi kalau *Ghodlob* atau murka Tuhan, itu hanya sebagian. Dan adanya kemurkaan Tuhan itu sebabnya dari si hamba. Jadi *rohmat* atau kasih sayang Tuhan itu lebih kuat dari pada *ghodlob* atau murka-Nya. Disamping itu, sekalipun manusia itu selalu berlarut-larut, kalau dibanding dengan belas kasihan Tuhan, bukan bandingan. Jadi terkecam sekali kalau berputus asa karena berlarut-larutnya.

Penyarah Hikam Syekh Abdulloh As-Syarqowi mengatakan bahwa isi pada Kitab Al-Hikam pada umumnya meningkatkan. Meningkatkan *Tauhid* dan '*ubudiyah*. Dan memang sudah seharusnya kita sebagai manusia dan lebih-lebih sebagai Ummat Islam meningkatkan *Tauhid* dan '*ubudiyah* kepada Alloh.

Pada Minggu yang lalu saya kemukakan Syekh pengarang Al-Hikam, Syekh Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim, terkenal sebagai sebutan Ibnu 'Athoillah, As-Sakandari. Beliau berguru pada Syekh Abul Abbas Al-Mursi. Sebelum Beliau terjun dalam bidang Tasawuf sudah menguasai bidang Syari'at. Disamping terus memperdalam bidang Syariat beliau terjun pula dalam bidang haqikat atau tasawuf. Syekh Abul Abbas Al-Mursi tadi adalah muridnya Syekh Abul Hasan As-Syadzali. Dan Beliau ini Murid dari Syekh Ibnu Abdis-Salam Al-Masyisy. Tanggal kelahiran Beliau Ibnu 'Athoillah tidak disebutkan, tapi hanya wafatnya disebut dalam Kitab *At-Thobaqotus Syafi'iyah*. Wafat di Qohiroh Mesir pada Bulan Jumadil Akhir tahun 709 H. Entah masuknya kitab Al-Hikam atau ke Jawa khususnya Jawa Timur, kita tidak tahu. Begitu juga tidak diketahui tahun berapa kitab Hikam dikarang.

مِنْ عَلَامَةِ الْإِعْتِمَادِ عَلَى الْعَمَلِ نُقْصَانُ الرَّجَآءِ عِنْدَ وُجُوْدِ الزَّلَلِ

« ***MIN 'ALAAMATIL-I'TIMAADI 'ALAL'AMALI NUQSHOONUR-ROJAA-I 'INDA WUJUUDIZ-ZALALI***

Itulah kalimah *Hikam* yang pertama. Disebut "*Hikam*", kata *jama'* dari kata "*hikmah*". Artinya *kata-kata yang berguna*. Biasanya kata-kata hikmah itu singkat, tapi tegas dan luas. Hikmah atau kata mutiara.

Setengah dari pada tandanya menjagakan amalnya, ibadah, pebuataannya, atau usahanya, yaitu turun harapan atau tipis harapannya ketika menemui kemacetan, kegagalan, kenegatifan atau kesalahan, disengaja atau tidak.

Ketika mengalami atau menemui kesalahan dalam usaha atau ibadahnya lalu tipis harapanya. Pesimis, kecil hati. Tapi kalau mengalami keberhasilan atau kemajuan, menjadi tambah atau besar harapan. Besar hati atau optimis. Itu tadi setengah dari pada tandanya menjagakan amal. Amal *jawarih* seperti dzikir, sembahyang, puasa dan lain-lain. Terutama amal anggota lahir. Karena kalau amal batin, bagi orang yang sudah bisa menggunakannya, lebih selamat. Adapun amal lahir seperti baca sholawat, dzikir atau mujahadah sekalipun dan sebagainya, amalan yang secara langsung kepada Tuhan seperti sembahyang, baca qur'an, dzikir, dan sebagainya, atau amal-amal yang ada hubungan di dalam masyarakat seperti zakat, menolong, atau memberi sedekah, memberi petunjuk dan sebagainya, itu semua kalau tidak tepat atau salah, menjadi tipis harapan. Harapan berhasil, harapan diridloi Tuhan, atau harapan selamat.

Itu semua bagi orang yang masih menjagakan kepada amal-amalnya. Yaitu orang yang masih tebal nafsunya. Masih dikuasai oleh nafsu lalu mengaku bisa berbuat begini begitu. Bisa beramal dan sebagainya, sehingga menjagakan atau membangga-kan kepada amalnya atau usahanya. Malah di sini seterusnya disebutkan :

وَالْمُعْتَمِدُ عَلَى ذَلِكَ الْعُبَّادُ وَالْمُرِيْدُوْنَ.

« WALMU'TAMIDU 'ALAA DZAALIKA AL'UBBAADU WALMURIIDUUN »

"*Orang yang menjadi tipis harapan ketika menemui kesalahan atau kenegatifan yaitu orang yang menjagakan amalnya tadi, ialah mereka 'ubbad (orang-orang ahli ibadah lahir), dan mereka muriidUun (orang-orang yang menginginkan wushul atau sadar kepada Alloh Subhanahu wata'ala)*.

Kalau dijelaskan '*ubbad* atau *muriidun*, ya otomatis mereka begitu, karena belum sadar. Pasti ! Kalau salah atau berkurang, itu menjadi berkurang harapannya. Otomatis. Karena belum sadar kepada Alloh *Subhanahu wata'ala*

فَالأَوَّلُوْنَ يَعْتَمِدُوْنَ عَلَيْهَا فِي دُخُوْلِ الْجَنَّةِ وَالتَّنَعُّمِ فِيْهَا وَالنَّجَاةِ مِنْ عَذَابِ اللهِ تَعَالَى. وَالآخِرُوْنَ يَعْتَمِدُوْنَ عَلَيْهَا فِي الْوُصُوْلِ إِلَى اللهِ وَكَشْفِ الأَسْتَارِ عَنِ الْقُلُوْبِ وَحُصُوْلِ الأَحْوَالِ الْقَآئِمَةِ ....الخ

Golongan pertama, orang ahli ibadah itu yang diinginkan surga. Atau istilah lain selamat dunia akhirot dan surga yang tinggi yang megah dan sebagainya. Adapun "*muriduun*" yaitu murid, ... *orang yang menghendaki*. Menghendaki *wushul* atau sadar kepada Alloh *Subhanahu wata'ala*. *Muriduun* atau "*saalikuun*". Dalam satu hal sama. Tapi sebenarnya yang dimaksud "*muriduun*" itu orang yang baru melangkah atau akan melangkah, dan "*saalikuun*" orang yang sudah atau sedang berjalan. Tapi itu tadi kalau kedua kata itu berjajar. Sedang kalau tidak berjajaran, terpisah, yang dimaksud *saalikuun* juga *muriiduun*.

Jadi kalau "***Muriduun***", mereka menjagakan amalnya untuk *wushul* kepada Alloh *Subhanahu wata'ala*. *"Kalau saya mujahadah mempeng, giat, pasti cepat mencapai wushul atau sadar".* Itu fikiran mereka.

Lha dua kelompok "***ubbad***" dan "***muriidun***" tersebut, di dalam menjagakan amal mereka, itu terkecam. Mengapa terkecam ? Sebab ya itu tadi masih mengaku. Mengaku bisa beramal, bisa berusaha. Masih memandang kepada nafsunya. Memandang kepada pribadinya. *"Aku ada dan aku bisa berbuat, bisa beramal"*. Ini terkecam. Sebab bukankah sesungguhnya *"Laa Haula Walaa Quw-wata Illa Billah"*? Kok dia mengaku ada, mengaku bisa berbuat, bisa beramal dan sebagainya, itu terkecam

Para hadirin hadirot!! mari kita koreksi ! Mari kita koreksi keadaan diri kita masing-masing. Terutama soal yang pokok ! Sebelum kita melangkah, harus sudah kita *dhedher* tanaman itu. Harus kita dasari memakai dasar yang teguh dan kuat. Ibarat bangunan, itu pondasinya. Bangunan yang tidak ada pondasinya yang kokoh pasti hancur. Begitu juga amal perbuatan. Kalau tidak ada pondasi ini, otomatis hancur ; tak berguna ! Hancur menjatuhi kepada yang membangun. *Ngembruki* atau menjatuhi soal dunia itu sudah berat, lebih-lebih *ngembruki* soal akhirot, itu lebih berat.

Itu tadi soal *tauhid* yang penting dan pokok sekali. Bagaimana kita di dalam mujahadah, di dalam kita beramal, apakah harapan kita tetap atau berubah-ubah, pasang surut. Kalau harapan kita pasang surut, menurut keadaan kita, itu berarti belum tepat. Kalau hati kita pasang surut *rojak*-nya atau optimisnya, pasang surut, berubah-ubah menurut keadaan diri kita, berarti itu tidak tepat ! Mestinya harapan itu harus hanya diarahkan kepada Alloh *Subhanahu wata'ala*. Kok lalu diarahkan kepada amal kita, itu makanya tidak tepat. Kalau perlu ini *suul adab* ! Salah alamat !

Mari kita dirikan pondamen di dalam hati sanubari kita. Pondamen dari segala amal yaitu *Tauhid* di dalam hati sanubari kita yang sekokoh-kokohnya ! Jangan sampai kita menjagakan kepada amal kita ! Kalau ketika *sregep* menjadi besar harapan

tapi kalau sedang *ngglonjom* lalu tipis harapan. Itu namanya masih mempertuhan kepada nafsunya, kepada amalnya, kepada usahanya ! Kita harus memandang kepada Alloh *Subhanahu wata'ala* ! Sekalipun bagaimana giat kita, tapi kita harus tetap takut kepada Alloh *Subhanahu wata'ala* ! Sebab hanya Alloh yang hanya ditakuti. Sekalipun bagaimana baiknya keadaan kita ! Sekalipun bagaimana *ngglonjom* kita, kita harus tetap mengharap kepada Alloh *Subhanahu wata'ala* ! Mengharap kepada Alloh *Subhanahu wata'ala* ! Karena sifat Tuhan, pemberian Tuhan tidak digantungkan kepada keadaan atau usaha kita. Sebelum ada apa-apa, Alloh SWT sudah "*WAROHMATII WASI'AT KULLA SYAI-IN*" "*BISMILLAAHIR ROHMAANIR ROHIIM"* seperti pada permulaan tadi. Sama sekali tidak terpengaruh oleh keadaan kita, karena *ngglonjom* atau giat,.... sama sekali tidak.

Lha kalau begitu, Nabi Adam,As, itu salah semua, misalnya. Jangan begitu, jangan tergesa-gesa menyalahkan suatu persoalan sebelum menguasai sepenuhnya segala sesuatu yang bersangkutan dengan persoalan. Kalau memang sudah menguasai suatu persoalan secara obyektif, secara menyeluruh itu boleh menyalahkan sesuatu. Menguasai jumlah dan *tafsil*-nya sampai menyeluruh. Baru boleh menyalahkan.

Para hadirin hadirot. Ketika kita *ngglonjom*, kita diperintah supaya mengecam kepada pribadi kita

sendiri. Tapi ketika kita baik keadaanya, ... *Fal-nahmadillah* (*kita harus memuji kepada Alloh* ﷻ)! Memuji atau syukur kepada Alloh *Subhanahu wata'ala*, dan terima kasih kepada makhluq lain yang ada hubungannya dengan baiknya keadaan kita. Soal moril atau materiil. Tapi kalau buruk keadaan kita,...... *falaa naluumanna illaa anfusanaa*. *(jangan mengecam selain kepada diri kita sendiri*). Dan di dalam mengecam diri pribadi itu harus didasari *LILLAH. LILLAH-BILLAH* istilah Wahidiyah. Dan itu harus senantiasa menjadi dasar dalam segala gerak kita. Itu tuntunan Islam. Tuntunan Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wasallam*. Bahkan tuntunan segala agama yang bertuhankan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk Tuhan dan Sebab Tuhan. Yang berbeda hanya istilahnya saja mungkin. Bahkan bagi kita bangsa Indonesia yang punya Pancasila, sila pertama ke-Tuhanan Yang Maha Esa. Harus mendasari segala amal perbuatan kita dengan *LIL-TUHAN* dan *BIL TUHAN YANG MAHA ESA* !

Mari para hadirin hadirot, sekali lagi kita mengecam kepada diri kita sendiri, tapi harus didasari *LILLAH-BILLAH* !

Diwaktu kita *ngglonjom* kok lalu mengharap, itu dalam satu hal terkecam ! Terkecam ! Dalam Al-Qur'an ada kata-kata *"illa amaaniyya*". Yaitu orang yang hanya menduga-duga. *Nglamun*. Mengharap agar *roja'* tapi tak mau berjuang, tak mau usaha, itu namanya *melamun*. Bukan *roja'*, sekalipun tidak harus

mengandalkan amalnya, perbuatan-nya, ibadahnya, tapi harus, ... harus giat berusaha. Bersungguh-sungguh, bermujahadah ! Jadi jangan sampai kita salah faham atau salah menempatkan segala bidang di masing-masing tempatnya ! Kalau kita salah dalam menempatkan segala sesuatu di tempatnya, itu namanya *dholim*. *dzholim*. Definisi *dholim* yaitu

اَلظُّلْمُ هُوَ وَضْعُ شَيْئٍ فِي غَيْرِ مَحَلِّهِ

(***Dhulmu yaitu menempatkan sesuatu bukan di tempatnya***)

Begitu juga kalau kita menjagakan amal, itu namanya salah alamat. *Dholim*. Mestinya harus menjagakan kepada Tuhan, kok menjagakan kepada amal, itu *dholim*. Sekalipun *ngglonjom*, tetap harus menjagakan kepada Tuhan ! Tapi dalam kita menjagakan kepada Tuhan kok tidak mau berbuat atau berusaha itu namanya "*amani*" -lamunan. Dan ini terkecam !

Jadi mengharap atau *roja'* kepada Tuhan itu penting, tapi yang lebih penting lagi, lebih prinsip adalah 'tepatnya'. Hubungan ini mungkin, orang yang selalu kuat, tekun, non stop usahanya, mujahadahnya, tapi tidak ada *roja'* kepada Tuhan, melainkan menjagakan kepada amalnya, mungkin masih lebih baik dari pada orang yang kurang tekun amalnya, sering istirahat tapi dia tepat. Tapi kita harus sebanyak mungkin dan setepat mungkin. Ini seharusnya. Tapi "*al-aham"* setepat mungkin. Jadi

yang penting, yang prinsip yaitu ‘setepat mungkin’. Dan *Insya Alloh* kemampuan kita masih banyak untuk usaha setepat mungkin dan sebanyak mungkin. Jadi jangan sampai kita menyalahgunakan. Misalnya, “*Ah biarlah sedikit asal tepat. Sekalipun banyak, tapi tidak tepat itu tak berarti*”, dan sebagainya. Itu namanya menyalahgunakan. Tidak boleh dan otomatis terkecam. Terkecam karena menyalahgunakan. Dus, sekali lagi kita harus setepat mungkin dan sebanyak mungkin. A*l-aham,* yang lebih prinsip “setepat mungkin”. Istilah umum kuwalitas atau kualitet. Adapun kuwantitas atau banyaknya, itu nomor dua. Atau isi atau mutu dari pada itu semua. Kuwalitas ! Tapi kita harus berusaha mengisi dua hal itu. Ya kuwalitas, ya kuwantitas !

Itu umum, soal apa saja. Misalnya soal ***LILLAH BILLAH***. Yang paling pokok adalah ***BILLAH***. Karena hubungan dengan ***Tauhid***. Dan hubungan dengan ‘***ubudiyah***. Tapi yaitu tadi mungkin disalah gunakan. Kalau berani menyalahgunakan, itu berarti bunuh diri. Jadi yag prinsip adalah *BILLAH* atau Tauhidnya. Tapi kita harus usaha bersama-sama mengisi ***BILLAH*** dan ***LILLAH***. ***Haqiqot*** dan ***syare’at*** ! Begitu juga hubungan dengan *roja’* dan *ikhtiar* atau usaha.

Kembali lagi pada pengajian. Setengah dari pada alamat atau tanda menjagakan amal, tidak menjagakan Tuhan, yaitu « ***nuqshonur-roja’*** » (***berkurangnya harapan atau pessimis ketika dalam keadaan terpeleset***). Wah harapan tipis dapat selamat

dunia akhirat, dapat diridloi Alloh, atau dapat *wushul* kepada Tuhan, ketika dalam keadaan ma'siat, ketika dalam keadaan *ngglonjom*. Itu namanya menjagakan amal atau usahanya, tidak menjagakan kepada Tuhan. Istilah Wahidiyah mejagakan nafsu, tidak menjagakan Alloh !

Para hadirin hadirot, mari soal yang pokok kita tempatkan pada yang pokok juga. Kita harus "***yuktii kulla dzii haqqin haqqoh***". Soal pokok harus ditempatkan pada yang pokok, dan yang kurang pokok juga pada tempatnya masing-masing. Dan seterusnya. Kata Sayyidina 'Ali *Karromallohu wajhahu*:

مَا هَلَكَ امْرُؤٌ عَرَفَ قَدْرَ نَفْسِهِ

(Tidak akan mengalami kerusakan orang yang tahu akan kedudukannya).

Kebalikan dari ini ialah *dholim* tadi. Yaitu menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya.

وَمِنْ عَلَامَةِ كَوْنِهِ مِنَ الْعَارِفِيْنَ فَنَآؤُهُ مِنْ نَفْسِهِ , فَإِذَا وَقَعَ فِى زَلَّةٍ أَوْ أَصَابَهُ غَفْلَةٌ شَهِدَ تَصْرِيْفَ الْحَقِّ فِيْهِ وَجِرْيَانَ قَضَآئِهِ عَلَيْهِ كَمَا أَنَّهُ إِذَاصَدَرَ مِنْهُ طَاعَةٌ أَوْ لَاحَ لَهُ مُشَاهَدَةٌ قَلْبِيَّةٌ لَمْ يَرَ فِى ذَلِكَ حَوْلَهُ وَقُوَّتَهُ. فَلَا فَرْقَ عِنْدَهُ بَيْنَ الْحَالَيْنِ لِأَنَّهُ غَارِقٌ فِى بِحَارِالتَّوْحِيْدِ قَدِ اسْتَوَى خَوْفُهُ وَرَجَآؤُهُ...الخ

Otomatis yang dikatakan ‘ubbad yang menjagakan amalnya tadi orang ahli ibadah yang belum sadar. Ada kata-kata:

مَنْ صَلَّى خَمْسًا فِى أَوَّلِ اَوْقَاتِهَا سُمِّيَ عَابِدًا

(orang yang sembahyang pada awalnya waktu, disamping ibadah lain-lain, itu dinamakan -‘abidan- ahli ibadah).

وَمَنْ خَرَجَ عَنِ الدُّنْيَا سُمِّيَ زَاهِدًا

(Dan orang yang keluar dari dunia, orang yang menjauhi dunia, fanak atau rusak pandangannya terhadap dunia, dinamakan orang yang bertapa-zaahidan).

وَمَنْ خَرَجَ عَنْ نَفْسِهِ سُمِّيَ عَارِفًا

(Barang siapa yang keluar dari nafsunya, yang bebas dari nafsunya, dinamakan orang ‘Arif, orang yang sadar kepada Alloh).

Tapi ya bisa merangkap-rangkap. Artinya ya “al-‘arif” (orang yang sadar kepada Alloh) dan disamping itu ia juga ahli ibadah dan zuhud/ ber tapa. Ada istilah:

اَلْعَارِفُ كَائِنٌ بَآئِنٌ

Orang ‘Arif itu “*kaa-inun*”. Tetap, ada diantara manusia yang lain. Dalam bidang apa saja, dalam segala bidang. Tapi “*baa-inun*” dia di luar manusia. Wujudnya sama-sama ke pasar, ya sama-sama tukang jahit, ya juga sama-sama ke sawah, tapi yang satu hanya lahirnya saja, dan yang satu lagi luar dalam.

اَلْعَارِفُ ظَاهِرُهُ مَعَ الْخَلْقِ

(Orang 'Arif lahirnnya bersama makhluq), **tapi**

وَبَاطِنُهُ مَعَ اللّٰهِ

(Batinnya bersama Alloh).

Ya ini mudah-mudahan para hadirin hadirot, pengajian pagi ini diridloi Alloh wa Rosuulihi, membuahkan manfaat yang sebanyak- banyaknya. Menjadi sebabnya kita sadar dan meningkat kesadaran kita kepada Alloh wa Rosuulihi. Amiin ! Amiin !

Kembali pengajian

وَمِنْ عَلاَمَةِ كَوْنِهِ مِنَ الْعَارِفِيْنَ فَنَاؤُهُ عَنْ نَفْسِهِ

(Setengah dari alamat atau tandanya orang itu minal 'arifin (orang yang sadar kepada Alloh) dia fana' dari pandangan terhadap nafsunya. Nafsunya tidak jadi acara.

وَإِذَا وَقَعَ فِي زَلَّةٍ أَوْأَصَابَهُ غَفْلَةٌ شَهِدَ تَصْرِيْفَ الْحَقِّ فِيْهِ

(Ketika dianya terjatuh atau terkena musibah lupa, dia selalu sadar akan berlakunya Kekuasaan Tuhan). **Dalam istilah Wahidiyah "BILLAH".**

Bidang BILLAH. Baik dalam keadaan ma'siat atau tha'at ini harus senantiasa BILLAH. Tapi kalau bidang LILLAH atau syari'at, itu hanya soal tha'at yang boleh diberi dasar LILLAH. Kalau di waktu ma'siat

tidak boleh didasari LILLAH. Seperti di dalam rukun Iman yang nomer enam :

وَالْقَدْرِخَيْرِهِ وَشَرِّهِ مِنَ اللهِ

(Harus yakin bahwa yang baik dan buruk itu sudah qodar dari Alloh)

Ibarat bangunan sudah direncanakan oleh yang membangun. Baik itu buruk atau baik. Begitu juga makhluq, sudah direncanakan oleh Alloh "Khoirihi wa sarrihi minalloh". (Baik dan buruk, itu hanya dari Alloh. Itu bidang BILLAH. Harus kita isi, disamping mengisi, bidang LILLAH.

Lha itu orang 'arifin, ketika dalam keadaan ter-belegong dia tetap menyadari BILLAH. Menya-dari itu dari Alloh. Ini tidak berarti lalu tidak mengisi bidang LILLAH. Yang sempurna, yang seharusnya ialah disamping mengisi bidang BILLAH, bidang haqiqot, harus mengisi bidang syari'at, bidang LILLAH !

Ketika dalam maksiat misalnya. Dalam bidang haqiqot, harus tetap BILLAH dan dalam bidang syari'at harus taobat. "Robbanaa dholam-naa anfusanaa" misalnya. Mengecam nafsunya. Tapi ya harus didasari LILLAH. Mengecam nafsunya tidak didasari LILLAH, itu berarti masih nuruti nafsu. Masih dijajah / dikuasai oleh nafsu. Ini mungkin saking licinnya nafsu. Bermujahadah, dzikir sekalipun kepada Alloh, tapi tidak didasari LILLAH, ini berarti nafsu. Oleh karena syari'at baik perbuatan lahir atau perbuatan hati, yang tidak didasari LILLAH, itu

otomatis nafsu. Dzikir kepada Alloh, baik dzikrullisan atau dzikrulqolbi jika tidak didasari LILLAH, ini otomatis Linnafsi-Binnafsi. Adapun bidang tauhid, tidak ada hubungan dengan LILLAH. Ya BILLAH itu sudah ! Saya BILLAH ini saya dasari LILLAH umpamanya, itu tidak benar. BILLAH ya BILLAH itu sudah. LILLAH atau syari'at itu tidak hanya bidang lahir saja. Tapi juga batin atau hatinya. Misalnya punya niat, atau dzikir sekalipun, kalau tidak dialamatkan kepada LILLAH, otomatis LINNAFSI-BINNAFSI.

Meneruskan pengajian. Dus orang 'Arif, ketika dia mengalami kebaikan, dia tidak mengaku diri. Tetap sadar BILLAH. Tetap "La Haula Walaa quwwawata Illaa Billaah". Tidak ada bedanya baginya, baik dalam keadaan baik atau dalam keadaan tidak baik, tetap dia BILLAH. Tetap ber-tauhid.

لأَنَّهُ غَارِقٌ فِي بِحَارِالتَّوْحِيْدِ

(Dia tetap tenggelam di dalam samudra tauhid)

قَدِ اسْتَوَى خَوْفُهُ وَرَجَاؤُهُ

(Tetap sama khouf dan rojaknya. Tetap sama takut dan harapannya).

Karena sifat Tuhan itu ditakuti dan diharap. Buktinya lagi yaitu "*Bismillaahir Rohmaanir Rohiim*" "*Ar-Rohmaan Ar-Rohiim*". Kasih sayang. Ini berarti sekalipun keadaan kita bagaimanapun juga, tetap harus mengharap kasih sayang Alloh. Kalau karena

berlarut-larut lalu putus asa, itu terkecam. Dalam Al-qur’an sudah diperingatkan :

إِنَّهُ لاَ يَايْئَسُوْ مِنْ رَوْحِ اللهِ إِلاَّ الْقَوْمُ الْكَافِرُوْنَ (يو سوف)

(Sesungguhnya tiada yang putus asa dari rohmat Alloh kecuali orang-orang yang kafir)

Orang putus asa, berarti orang yang meniadakan Tuhan. Orang yang menutup-nutup kemurahan Tuhan. Istilah manusia, orang yang melukai Tuhan. Tuhan tidak dapat dilukai. Jadi dalam keadaan buruk atau berlarut-larut harus mengecam kepada dirinya sendiri.

فَمَنْ لَمْ يَجِدْ هٰذِهِ الْعَلاَمَاتِ فِيْهِ فَلْيُجَاهِدْ نَفْسَهُ بِالرِّيَاضَةِ

وَالْأَذْكَارِحَتَّى يَصِلَ إِلَى مَقَامِ الْعِرْفَانِ

(Barang siapa keadaannya belum cocok dengan itu tadi, harus usaha sekuat mungkin !. Usaha sekuat mungkin. Usaha sekuat mungkin dengan riyadloh-riyadloh dan banyak dzikir).

Hubungan dengan ini Imam Syazali bersabda :

مَنْ لَمْ يَتَغَلْغَلْ فِي عِلْمِنَا هٰذَا كَانَ مُصِرًّا عَلَى الْكَبَآئِرِ وَإِنْ

عَمِلَ مَا عَمِلَ وَهُوَ لاَ يَعْلَمُ

(MAN LAM YATAGHOLGHOL FII ‘ILMINAA HADZAA KAANA MUSHIRRON ‘ALA-KABAA-IRI WA-IN ‘AMILA MAA ‘AMILA WAHUWA LAA YA’LAMU}

(Barang siapa yang belum mengecakkan atau merasakan ilmuku ini, dia berdosa besar sekalipun bagaimana baiknya. Dan dianya tidak sadar, tidak merasa kalau berdosa besar !)

Bermujahadah dan riyadloh, lahir batin ! Mujahadah itu yang penting hatinya bersungguh-sungguh ! Mujahadah lahirnya untuk sebagai pupuk, hatinya harus senantiasa setiti ngati-ngati (senantiasa waspada). Kalau menyeleweng harus cepat-cepat kembali. Senantiasa memusatkan perhatian ! Senantiasa Fafirruu Ilallohi wa Rosulihi ! Sekuat mungkin ! Ibarat anak-anak bermain-main jumpritan, harus selalu kuat-kuat memegang jumpritan-nya. Kalau sampai renggang, sekalipun hanya satu senti, pasti ditelan oleh lawan. Yaitu nafsu ! Tapi kalau sungguh-sungguh kuat memegang jumpritan-nya, dalam keadaan bagaimanapun tidak apa-apa. Malah dapat memanfaatkan.

Jadi kalau orang merasa belum memiliki, atau belum memiliki dengan tanda-tanda itu, sebab mungkin belum memiliki tapi sudah merasa memiliki mungkin, kalau belum memiliki harus berusaha sekuat mungkin dengan kemampuan yang ada padanya ! Sebab hal ini yang akan menentukan kelak. Kita maklum, kita akan hidup di alam akhirot *sak jeg dumbleg* – selama-lamanya.

وَمَنْ كَانَ فِي هٰذِهِ أَعْمٰى فَهُوَ فِي الآخِرَةِ أَعْمٰى وَأَضَلُّ سَبِيْلا

(الاسراء)

(Dan barang siapa yang buta (hatinya) niscaya di akhirot kelak ia akan lebih buta dan lebih tersesat jalannya).

Orang yang di dunia buta, tidak tahu siapa Tuhannya, otomatis di akhirot akan lebih jauh dari Tuhannya. Kalau sudah memiliki harus terus ditingkatkan.

Kemudian Syekh Asy-Syarqowi Penyarah Hikam mengatakan yang maksudnya bahwa maksud dari pada pengarang Hikam menguraikan hal tersebut ialah supaya seseorang jangan sampai menjagakan selain Tuhan. Kok berarti jangan beramal, pokok sudah sadar ,...tidak! Seperti saya utarakan tadi. Menjagakan Tuhan tanpa beramal namanya 'lamunan'. Tapi kalau menjagakan amal, namanya 'syirik'. Dus yang dimaksudkan ialah supaya senantiasa mengoreksi diri, sehingga dapat setepat-tepatnya.

(إِرَادَتُكَ التَّجْرِيْدَ مَعَ إِقَامَةِ اللهِ إِيَّاكَ فِى اْلأَسْبَاب مِنَ الشَّهْوَة الْخَفِيَّةِ, وَإِرَادَتُكَ اْلأَسْبَابَ مَعَ إِقَامَةِ الله اِيَّاكَ فِي التَّجْرِيْدِ انْحِطَاطٌ عَنِ الْهِمَّةِ الْعَلِيَّةِ)

"Tajrid itu sepi. tidak bekerja, tidak usaha hanya tawakkal / pasrah bongkokan kepada Tuhan, melulu ibadah saja. Tapi ia orang yang harus bekerja. Dia ingin hanya tawakkal saja dan ibadah saja. Padahal dia masih cocok harus usaha atau bekerja. Itu namanya "minas-syahwatil khofiyyah". Dia terjebak

oleh imprialis nafsu tidak merasa. Sehingga hal yang sesungguhnya buruk disangka-nya baik. Tidak tepat dianggapnya tepat.

Tawakkal dan tidak bekerja, tidak berusaha soal ekonomi, itu mungkin saja terjadi atas diri seseorang. Tapi ada syarat-syaratnya dan ada sebab-sebabnya. Apa itu syarat-syaratnya ? Insya Alloh nanti di belakang atau mungkin besok Minggu lagi diterangkan. Di sini mengenai penda-huluan itu saja dahulu.

Jadi, orang yang masih berada di dalam maqom asbab masih harus masih berkecimpung dibidang ekonomi, harus ke sawah harus ke pasar, harus ....usaha ini itu dan sebagainya, kok dianya tidak mau bekerja dengan alasan aku ini tajrid, tawakkal hanya melulu ibadah saja, aku mau mujahadah saja, aku mau sembahyang saja, mau..... puasa saja dan sebagainya misalnya, padahal dia sesungguhnya tidak memenuhi syarat-syarat untuk itu, itu namanya dia terjebak oleh bujukan nafsu yang sangat halus. Lalu syarat-syaratnya apa saja ! Nanti, Insya Alloh pengajian besok Minggu lagi.

Jadi mudahnya, kita harus senantiasa menye-rah kepada Alloh. Lha tahunya kalau hal tersebut yang dikehendaki Alloh bagaimana ? insya Alloh nanti atau pengajian yang akan datang. Terkadang ada orang yang salah faham. Menyerah bongkokan. Menyerah bongkokan kepada Tuhan, ini harus seratus persen bulat-bulat menyerah segala-galanya tanpa reserve.

Andaikata disuruh menjermos ke dalam neraka sekalipun misalnya. Harus,.... harus dijalani. Itu namanya betul-betul menyerah bongkokan. Tidak hanya menyerah sebagian sebagian saja. Tapi satu bidang kita yakin Tuhan tidak mungkin menjeromoskan hamba-Nya ke dalam neraka sengsara. Begitu juga menyerah dan tidak mau berbuat apa apa, itu salah faham

إِنِّى أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنَ

(Sesungguhnya aku menyerah kepada Tuhan semesta alam).

Yang menyerah itu hatinya. Biar disuruh mengerjakan apa saja, harus dikerjakan dengan ikhlas dan dengan gembira. Hatinya menyerah tapi tidak mau melaksanakan apa-apa yang diperintah-kan, itu namanya... yah tidak cocok.

Ya mudah mudahan para hadirin hadirot, kita diridloi Alloh yang sebanyak-banyaknya, dan memperoleh syafa'atnya Rosululloh ﷺ, barokahnya Ghoutsi Hadzaz Zaman wa A'waanihi wa syaairi ahbaabillah yang sebanyak-banyaknya, sehingga dapat tepat yang setepat-tepatnya di dalam segala bidang ! Amiin, Amiin , Amiin.

Kiranya pengajian cukup sekian, waktu dan tempat dipersilahkan kepada Penyiar Sholawat Wahidiyah Pusat.

SAMBUTAN
PENYIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH PUSAT

Sambutan dari Penyiar Sholawat Wahidiyah Pusat disampaikan oleh bapak Mohammad Ruhan Sanusi. Beliau mengemukakan betapa pentingnya pengajian kitab Al-Hikam dan kuliyah Wahidiyah tiap Minggu pagi di Pusat Wahidiyah ini. Kitab Al-Hikam sudah berkali-kali dikhatamkan di sini. Mungkin sudah ke sembilan atau ke sepuluh kalinya. Dan Alhamdulillah pagi ini tadi, kita dapat mengikuti permulaannya lagi. Sekalipun sudah berulang kali, namun isinya, dawuh-dawuh penguraiannya, kuliah-kuliah Wahidiyahnya tetap merupakan hal baru dan sangat penting yang sangat kita butuhkan, dan dibutuhkan oleh ummat dan masyarakat. Yaitu membangun, membina dan meningkatkan mental kesadaran Fafirruu Ilallioohi wa Rosuulihi ﷺ membina akhlaqul karimah pada umumnya.

Bagi kita pengamal Wahidiyah, khususnya yang mengikuti pengajian ini, Minggu pagi ini merupakan pelurus jalan bagi yang menyimpang atau menyeleweng. Ibarat kita akan terperosok ke dalam jurang kesesatan kita diperingatkan di dalam pengajian ini. Malah, yang sudah terperosok sekalipun dientaskan, diselamatkan lagi. Malah yang sudah gluprut dengan lumpurnya nafsu, dimandikan dan dibersihkan kembali, dibebaskan dari imperalis nafsu.

Kita sebagai pengamal Wahidiyah disamping merasakan isi-isi pengajian ini, berkewajiban

menyampaikan, meratakan isi-isi pengajian ini kepada ummat dan masyarakat. Selanjutnya Pusat menga-jak kepada kita semua untuk meningkatkan rasa tanggung jawab kita sebagai Pengamal Wahidiyah, sebagai pejuang Fafirruu Ilallohi wa Rosulihi ﷺ. Kita didorong dan dituntun oleh Beliau Romo Yahi dalam pengajian pagi ini untuk meningkat di segala bidang. Bidang syari'at, bidang haqiqat, bidang rumah tangga, bidang hubungan di dalam masyarakat, soal politik sekalipun soal ekonomi dan diarahkan untuk peningkatan kesadaran Fafirruu ilallohi wa Rosulihi ﷺ

Hubungan akan datangnya bulan Rojab, Penyiar Pusat mengutarakan rencana Mujahadah Kubro dalam rangka peringatan Isro' Mi'roj Jun-jungan kita Rosululloh ﷺ. Yaitu kira-kira pada pertengahan bulan Rojab 1397 H. Siaran tertulias akan menyusul.

Dikatakan bahwa Mujahadah Kubro nanti menurut rencana akan diadakan selama empat hari empat malam. Yaitu dimulai malam Jum'at dan berakhir hari Senen pagi. Malam Jum'at disediakan bagi seluruh panitia Penyiar Sholawat Wahidiyah mulai dari tingkat Pusat, Daerah Kabu-paten, tingkat kecamatan, Imam-imam jamaah dan sponsor Wahidiyah dari berbagai daerah.

Demikian antara lain isi sambutan dari Penyiar Sholawat Wahidiyah Pusat sehabis pengajian Minggu pagi itu.

KEMBALI DAWUH-DAWUH HADLROTUS SYEKH MUALLIF SHOLAWAT WAHIDIYAH, RA.

Para hadirin hadirot, mari keterangan-keterangan dari Pusat tadi kita perhatikan dengan sungguh-sungguh. Terutama soal Mujahadah Kubro besuk bulan Rojab. Mari mulai sekarang kita mencurah-kan perhatian yang sebanyak-banyaknya sehu-bungan Mujahadah Kubro yang akan datang itu.

Para hadirin hadirot, sambutan dari Pusat hubungan dengan pengajian ini, mari para hadirin hadirot, segala perjuangan kita dalam segala bidang, kita dasari dengan pengajian yang baru kita laksanakan tadi, sehingga semua itu tadi diridloi oleh Alloh wa Rosulihi ﷺ, membuah-kan manfaat yang sebanyak banyaknya.

Para hadirin hadirot, hubungan sambutan Pusat yang menyinggung soal pemilu, dimana kita bangsa Indonesia baru melaksanakan pemilihan Umum 2 Mei yang lalu, mudah-mudahan pemilu yang baru lalu itu membawa hikmah serta faedah yang sebanyak-banyaknya pada kita bangsa Indonesia, sehingga semuanya cepat-cepat Fafirruu Ilalloohi wa Rosuulihi ﷺ, disamping jamial ‘alamin.

Para hadirin hadirot, dalam Pemilu itu Alhamdu lillah kita para pengamal Wahidiyah dan pejuang Fafirruu Ilallohi wa Rosuulihi ﷺ dapat ikut serta mengisi bidang tersebut. Sekali lagi Alhamdulillah.

Dan sebenarnya para hadirin hadirot, bidang tersebut baru sebagian kecil jika dibandingkan dengan obyek perjuangan Fafirruu Ilallooh wa Rosulihi ﷺ, yang meliputi jami'al alamin dalam segala bidang. Dari itu para hadirin hadirot, mari kegiatan kita terus kita tingkatkan yang sebanyak-banyaknya. Sekalipun sudah mungkur pekerjaan kita bangsa Indonesia di dalam melaksanakan pemilu, tapi kita masih menghadapi perjuangan yang lebih besar. Soal yang maha besar, tanggung jawab kita sebagai hamba Alloh, sebagai ummat Islam, sebagai bangsa Indonesia, bahkan sebagai pejuang Fafirru Ilalloohi wa Rosulihi ﷺ, masih besar sekali tanggung jawab kita para hadirin hadirot. Terutama dalam bidang kesadaran kepada Alloh wa Rosulihi ﷺ. Terutama dibidang akhlak bidang-bidang lain para hadirin hadirot. Dari sebab itu mari kita tingkatkan yang sebanyak-banyaknya perjuangan kita, perhatian kita.

Mari para hadirin hadirot pada kesempatan ini kita gunakan untuk munajat kepada Alloh wa Rosulihi ﷺ, untuk soal-soal tadi para hadirin hadirot, mari kita sama-sama ngedhoki / mengakui kesalahan-kesalahan kita di hadapan Alloh wa Rosulihi ﷺ para hadirin hadirot.

Para hadirin hadirot, terutama dalam bidang perjuangan Fafirruu Ilallohi wa Rosulihi ﷺ. Para hadirin hadirot, di bidang keluarga kita masing-masing dan di dalam segala bidang sesuatu yang berhubungan dengan pemilu. Mari sowan di hadapan

Alloh wa Rosulihi ﷺ. Kita akui, kita dhoki bahwa kita senantiasa tidak tepat dalam bidang-bidang tersebut. Mari para hadirin hadirot. Dan mari sungguh-sungguh memohon, mudah-mudahan di waktu-waktu mendatang dikaruniai yang setepat-tepatnya dalam segala bidang.

Mari para hadirin hadirot !

AL FAA TIHAH ....

AL FAA TIHAH ....

AL FAA TIHAH ....

ALLOHUMMA YAA WAAHIDU YAA AHAD ....

(Mujahadah Wahidiyah)

AUROD MUJAHADAH BILANGAN 3-1

١- اَلْفَاتِحَةَ ---------------------- × ٣

٢- اَللّٰهُمَّ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ ---------- إلخ -× ٣

٣- اَللّٰهُمَّ كَمَا أَنْتَ أَهْلُهُ ------- إلخ - × ١

٤- يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ ---- إلخ - × ٣

٥- يَا سَيِّدِي يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ ----------- × ٧

٦- يَا أَيُّهَا الْغَوْثُ سَلَامُ اللّٰهِ ------ إلخ - × ٣

٧- يَا شَافِعَ الْخَلْقِ حَبِيْبُ اللّٰهِ -------- إلخ - × ٣

٨- يَا سَيِّدِي يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ ----------- × ٧

٩- يَا رَبَّنَا اَللّٰهُمَّ صَلِّ سَلِّمْ ------- إلخ - × ٣

١٠- اَللّٰهُمَّ بَارِكْ فِيْمَا خَلَقْتَ -------- إلخ - × ٧

١١- اِسْتِغْرَاق !!! - اَلْفَاتِحَة

١٢- اَللّٰهُمَّ بِحَقِّ اسْمِكَ الْأَعْظَمِ ------ إلخ - × ٣

١٣- بَلِّغْ جَمِيْعَ الْعَالَمِيْنَ ----------- إلخ - × ٣

١٤- فَإِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ------- إلخ - × ٣

١٥- فَفِرُّوْا إِلَى اللّٰهِ --------------- × ٧

١٦- وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ --------------- إلخ - × ٣

١٧- اَلْفَاتِحَة

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلصَّلَوَاتُ الْوَاحِدِيَّةُ ؛ فَائِدَهْ مَنْجَرْنِهْكَنْ هَاتِ دَانْ مَعْرِفَةْ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ صلى الله عليه وسلم ❖

ماريله سكنف فرهاتيان، كيت فوستكن مڠهدف حضرة الله سبحانه وتعالى دان ترأسا سفرتي بنار بنار براد د هدافن جنجوڠن كيت رسول الله صلى الله عليه وسلم دڠن أدب ظاهر باطن تعظيم محبة سباءيك باءيكڽ سماتامتا مڠبديكن ديري كفد الله دڠن إخلاص تنڤا فامفريه أڤ أڤ فون جوك (لِلّٰهِ)، دان نية مڠيكوتي تونتونن رسول الله صلى الله عليه وسلم (لِلرَّسُوْلِ).
ماريكيت سدري سوڠݢوه سوڠݢوه بهواكيت ملاكوكن اين سمو أداله سماتامتا كرنا فضل دري الله أتس تيته الله (بِاللّٰهِ)، دان أتس شفاعة أتو جاسا رسول الله صلى الله عليه وسلم (بِالرَّسُوْلِ) كيت سام سكالي تيداق أدا كممفوان أڤ أڤ.
ماريكيت مڠاكوي دڠن جوجور بهواكيت أين فنوه دوسا دان سلالو بربوات ظالم، باءيك ترهدف الله تعالى ورسوله صلى الله عليه وسلم، ترهدف اورڠ توا، ترهدف كلورك دان ترهدف أمة دان مشاركة. ساڠت ممبوتوهكن مغفرة ڤڠامفونن، هداية، توفيق الله تعالى. ممبوتوهكن شفاعة تربية رسول الله صلى الله عليه وسلم دان بركة كرامة دعاء رست غَوْثِ هٰذَا الزَّمَانْ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَاءِ اللهِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ ؛

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَلْفَاتِحَة × ٧
وَإِلَى حَضْرَةِ غَوْثِ هٰذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَاءِ اللهِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمُ اَلْفَاتِحَة × ٧

اَللّٰهُمَّ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ. يَا وَاجِدُ يَا جَوَادُ. صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِيْ كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفَسٍ بِعَدَدِ مَعْلُوْمَاتِ اللهِ وَفُيُوْضَاتِهِ وَأَمْدَادِهِ × ١٠٠

اَللّٰهُمَّ كَمَا أَنْتَ أَهْلُهُ. صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَشَفِيْعِنَا وَحَبِيْبِنَا وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ. نَسْأَلُكَ اللّٰهُمَّ بِحَقِّهِ أَنْ تُغْرِقَنَا فِيْ لُجَّةِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ. حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعَ وَلَا نَجِدَ وَلَا نُحِسَّ وَلَا نَتَحَرَّكَ وَلَا نَسْكُنَ إِلَّا بِهَا. وَتَرْزُقَنَا تَمَامَ مَغْفِرَتِكَ يَا اللهُ وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ يَا اللهُ وَتَمَامَ مَعْرِفَتِكَ يَا اللهُ وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ يَا اللهُ وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ يَا اللهُ وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ. بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ × ٧

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامْ ؞ عَلَيْكَ نُوْرَ الْخَلْقِ هَادِيَ الْأَنَامْ
وَأَصْلَهُ وَرُوْحَهُ أَدْرِكْنِيْ ؞ فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبَدًا وَرَبِّنِيْ
وَلَيْسَ لِيْ يَا سَيِّدِيْ سِوَاكَا ؞ فَإِنْ تَرُدَّ كُنْتُ شَخْصًا هَالِكَا
} × ٣

يَا سَيِّدِيْ ... يَا رَسُوْلَ اللهْ × ٧

يَا أَيُّهَا الْغَوْثُ سَلَامُ اللهِ ؞ عَلَيْكَ رَبِّنِيْ بِإِذْنِ اللهِ
وَانْظُرْ إِلَيَّ سَيِّدِيْ بِنَظْرَةٍ ؞ مُوْصِلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ
} × ٣

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ حَبِيْبَ اللهِ ؞ صَلَاتُهُ عَلَيْكَ مَعْ سَلَامِهِ
ضَلَّتْ وَضَلَّتْ حِيْلَتِيْ فِيْ بَلْدَتِيْ ؞ خُذْ بِيَدِيْ يَا سَيِّدِيْ وَالْأُمَّةِ
} × ٣

يَا سَيِّدِيْ ... يَا رَسُوْلَ اللهْ × ٧

يَا رَبَّنَا اللّٰهُمَّ صَلِّ سَلِّمِ ؞ عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيْعِ الْأُمَمِ
وَالْآلِ وَاجْعَلِ الْأَنَامَ مُسْرِعِيْنَ ؞ بِالْوَاحِدِيَّةِ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنَ
يَا رَبَّنَا اغْفِرْ يَسِّرِ افْتَحْ وَاهْدِنَا ؞ قَرِّبْ وَأَلِّفْ بَيْنَنَا يَا رَبَّنَا
} × ٣

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ فِيْمَا خَلَقْتَ وَهٰذِهِ الْبَلْدَةْ يَا اللهْ، وَفِيْ هٰذِهِ الْمُجَاهَدَةْ يَا اللهْ × ٧

اِسْتِغْرَاقْ (ديم تيداق ممباچ اڤ اڤ. سكنف فرهاتيان ظاهر باطن، فكيرن دان فراساأن دي فوستكن هاڽ كفد الله. تيداق أدا اچارا سلائن الله) - الفاتحة - الدعاء ؛

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. (اَللّٰهُمَّ بِحَقِّ اسْمِكَ الْأَعْظَمِ وَبِجَاهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِبَرَكَةِ غَوْثِ هٰذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَائِكَ يَا اللهُ يَا اللهُ يَا اللهُ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ × ٣) (بَلِّغْ جَمِيْعَ الْعَالَمِيْنَ نِدَاءَنَا هٰذَا وَاجْعَلْ فِيْهِ تَأْثِيْرًا بَلِيْغًا × ٣) (فَإِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيْرٌ × ٣) فَفِرُّوْا إِلَى اللهِ × ٧ . وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوْقًا × ٣ - الفاتحة ؛

PENGAMALAN SHOLAWAT WAHIDIYAH

1. *Marilah segala perhatian kita pusatkan menghadap ke Hadlirot ALLOH Subhanahu Wata'ala, TUHAN YANG MAHA ESA, dan mesara benar-benar berada di hadapan Junjungan kita Nabi Besar Muhammad Rosululloh Shollallohu 'Alaihi Wasallam, dengan adab, ta'dhim (memuliakan) dan mahabbah (mencintai) semurni-murninya.*
2. *Berniat semata-mata mengabdikan diri (beribadah) kepada ALLOH dengan ikhlas tanpa pamrih apapun juga. LILLAH !. dan niat mengikuti jejak tuntunan Rosululloh Shollallohu 'Alaihi Wasallam, LIRROSUL !*
3. *Mari kita sadari bahwa kita bisa melakukan ini semua adalah semata-mata atas titah Allah. BILLAH ! dan karena syafa'at atau jasa dari Rosululloh Shollallohu 'Alaihi Wasallam. BIRROSUL !*
4. *Mari kita mengakui dengan jujur bahwa kita ini penuh dosa dan banyak berbuat dholim. Baik terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, wa Rosuulihi Shollallohu 'alaihi Wasallam, terhadap orang tua dan keluarga, terhadap ummat dan masyarakat serta terhadap makhluk pada umumnya. Sangat membutuhkan sekali maghfiroh (ampunan) dan taufiq hidayah ALLOH Subhanahu Wata'ala, syafa'at-tarbiyah dan bimbingan Rosululloh Shollallohu 'Alaihi Wasallam, serta barokah, karomah, nadhroh, dan do'a restu Ghoutsi Haadzaz - Zaman wa A'waanihi wa saairi Auliyaa - Ahbaabillaahi Rodliyalloohu 'anhum.*
5. *Seluruh pengamalan dihaturkan sebagai hadiyah penghormatan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Shollallohu 'alaihi wasallam, kepada Ghoutsi Haadzaz Zaman dstnya. (Dan lain-lain jika dikehendaki cukup dalam batin saja).*

ILAA HADLROTI SAYYIDINAA MUHAMMADIN SHOLLALLOOHU 'ALAIHI WASALLAM, AL FAATIHAH ! (Baca Fatihah 7x).

WA ILAA HADLROTI GHOUTSI HAADZAZ-ZAMAAN WA A'WAANIHI WA SAA-IRI AULIYAA ILLAAHI RODLIYALLOOHU TA'AALA 'ANHUM, AL FAATIHAH ! (Baca Fatihah 7x)

ALLOOHUMMA YAA WAAHIDU YAA AHAD, YAA WAAJIDU YAA JAWAAD, SHOLLI WASALLIM WABAARIK 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIW - WA'ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD. FII KULLI LAMHATIW-WANAFASIM-BI'ADADI MA'LUUMAATILLAAHI WAFUYUUDLOOTIHII, WA AMDAADIH. (100 x).

ALLOOHUMMA KAMAA ANTA AHLUH, SHOLLI WASALLIM WABAARIK 'ALAA SAYYIDINAA WAMAULAANAA, WASYAFII'INAA, WAHABIIBINAA, WAQURROTI A'YUNINAA MUHAMMADIN SHOLLALLOOHU 'ALAIHI WASALLAMA KAMAA HUWA AHLUH; NAS-ALUKALLOOHUMMA BIHAQQIHII ANTUGHRIQONAA FII LUJJATI BAHRIL WAHDAH; HATTAA LAA NAROO WALAA NASMA'A, WALAA NAJIDA, WALAA NUHISSA, WALAA NATAHARROKA WALAA NASKUNA ILLAA BIHAA; WATARZUQONAA TAMAAMA MAGHFIROTIKA YAA ALLOOH; WATAMAAMA NI'MATIKA YAA ALLOOH, WATAMAAMA MA'RIFATIKA YAA ALLOOH, WATAMAAMA MAHABBATIKA YAA ALLOOH; WATAMAAMA RIDLWAANIKA YAA ALLOOH; WASHOLLI WASALLIM WABAARIK 'ALAIHI WA 'ALAA AALIHII WASHOHBIH. 'ADADA MAA AHAATHO BIHII 'ILMUKA WA AHSHOOHU KITAABUK; BIROHMATIKA YAA ARHAMAR-ROOHIMIIN, WALHAMDU LILLAAHI ROBBBIL 'AALAMIIN. (7 x)

YAA SYAAFI'AL-KHOLQISH-SHOLAATU WASSALAAM ✿ 'ALAIKA NUUROL KHOLQI HAADIYAL ANAAM
WA-ASHLAHUU WA RUUHAHUU ADRIKNII ✿ FAQOD DHOLAMTU ABADAW-WAROBBINII
WALAISA LII YAA SAYYIDII SIWAAKAA ✿ FA-IN TARUDDA KUNTU SYAKHSHON HAALIKAA } **3 X**
YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOOH ! (7 X)

YAA AYYUHAL - GHOUTSU SALAAMULLOOH ✿ 'ALAIKA ROBBINII BI - IDZNILLAAH
WANDHUR ILAYYA SAYYIDII BINADHROH ✿ MUUSHILATIL-LIL- HADLROTIL 'ALIYYAH } **3 X**

YAA SYAAFI'AL- KHOLQI HABIIBALLOOHI ✿ SHOLAATUHUU 'ALAIKA MA' SALAAMIHII
DLOLLAT WADLOLLAT HIILATII FII BALDATII ✿ KHUDZ BIYADII YAA SAYYIDII WAL UMMATI } **3 X**
YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOOH ! (7 X)

YAA ROBBANAALLOOHUMMA SHOLLI SALLIMI ✿ 'ALAA MUHAMMADIN SYAFII'IL UMAMI
WAL -AALI WAJ'ALIL ANAAMA MUSRI'IIN ✿ BIL-WAAHIDIYYATI LIROBBIL 'AALAMIIN
YAA ROBBANAGHFIR YASSIR IFTAH WAHDINAA ✿ QORRIB WA-ALLIF BAINANAA YAA ROBBANAA } **3 X**

ALLOOHUMMA BAARIK FIIMAA KHOLAQTA WAHAADZIHIL BALDAH YAA ALLOOH,
WAFII HAADZIHIL MUJAAHADAH YAA ALLOOH ! (7 x)

ISTIGHROOQ ! : *(Diam tidak membaca apa-apa, segenap perhatian lahir batin, ikiran dan perasaan dipusatkan hanya kepada ALLOH ! tidak ada acara selain ALLOH !).*
AL-FAATIHAH ! (1x), *Kemudian membaca do'a di bawah ini.*

BISMILLAAHIR ROHMAANIR ROHIIM,
(ALLOOHUMMA BIHAQQISMIKAL-A'DHOM, WABIJAAHI SAYYIDINAA MUHAMMADING SHOLLALLOOHU 'ALAIHI WASALLAM, WABIBAROKATI GHOUTSI HAADZAZ ZAMAAN WA A'WAANIHII WASAA-IRI AULIYAA-IKA YAA ALLOOH, YAA ALLOOH, YAA ALLOOH, RODLIYALLOOHU TA'AALAA 'ANHUM 3 x). (BALLIGH JAMII'AL 'AALAMIIN NIDAA-ANAA HAADZAA WAJ'AL FIIHI TAKTSIIROM-BALIIGHOO 3 x) (FA-INNAKA 'ALAA KULLI SYAI-ING QODIIR, WABIL- IJAABATI JADIIR 3 x).

FAFIRRUU ILALLOOH ! (7 x)
WAQUL JAA-AL HAQQU WAZAHAQOL BAATHIL; INNAL BAATHILA KAANA ZAHUUQOO ! (3 x)
AL-FAATIHAH (1 x)

FAFIRRUU ILALLOOH dan **WAQUL JAA-AL HAQQU...** *dibaca bersama-sama imam dan makmum. Maksudnya : Larilah kembali kepada Alloh ! dan semoga akhlaq-akhlaq yang rusak dan merusakkan segera diganti oleh Alloh dengan akhlaq yang baik dan menguntungkan ! Kedua ajakan tersebut ditujukan kepada segenap masyarakat, manusia dan jin seluruh dunia, dan terutama kepada pribadi si pembaca sendiri*

: Nomor Cetak

SHOLAWAT-WAHIDIYAH & TERJEMAHNYA

SHOLAWAT WAHIDIYAH BERFAIDAH MENJERNIHKAN HATI
DAN MA'RIFAT BILLAH WA ROSUULIHI Shollalloohu 'Alaihi Wasallam

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَلْفَاتِحَةُ ×٧

Kami hadiyahkan ke haribaan Pemimpin kami Baginda Nabi Muhammad Shollallohu 'alaihi wasallam, bacaan Fatihah. (Membaca Surat Fatihah 7 kali)

وَإِلَى حَضْرَةِ غَوْثِ هٰذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَاءِ اللهِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ اَلْفَاتِحَةُ ×٧

Dan kami hadiyahkan ke pangkuan Ghoutsi Hadzaz Zaman, Para Pembantu Beliau dan segenap Kekasih Alloh, Radliyallohu Ta'ala 'anhum, bacaan Fatihah. (Baca Fatihah 7 kali).

اَللّٰهُمَّ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ . يَا وَاجِدُ يَا جَوَادُ . صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفَسٍ بِعَدَدِ مَعْلُوْمَاتِ اللهِ وَفُيُوْضَاتِهِ وَأَمْدَادِهِ ×١٠٠

"Yaa ALLOH, yaa Tuhan Maha Esa, yaa Tuhan Maha Satu, yaa Tuhan Maha Menemukan, yaa Tuhan Maha Pelimpah, limpahkanlah shalawat, salam, barokah atas Junjungan kami Baginda Nabi Muhammad dan atas Keluarga Baginda Nabi Muhammad pada setiap berkedipnya mata dan naik turunnya nafas, sebanyak bilangan segala yang Allah Maha Mengetahui dan sebanyak kelimpahan pemberian serta kelestarian pemeliharaan-Nya.

اَللّٰهُمَّ كَمَا أَنْتَ أَهْلُهُ . صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَشَفِيْعِنَا وَحَبِيْبِنَا
وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ . نَسْأَلُكَ اللّٰهُمَّ بِحَقِّهِ أَنْ تُغْرِقَنَا فِي لُجَّةِ
بَحْرِ الْوَحْدَةِ . حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعَ وَلَا نَجِدَ وَلَا نُحِسَّ وَلَا نَتَحَرَّكَ وَلَا نَسْكُنَ إِلَّا بِهَا .
وَتَرْزُقَنَا تَمَامَ مَغْفِرَتِكَ يَا اَللهُ وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ يَا اَللهُ وَتَمَامَ مَعْرِفَتِكَ يَا اَللهُ وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ يَا اَللهُ
وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ يَا اَللهُ وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ . عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ
عِلْمُكَ وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ . بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ×٧

"Yaa ALLOH, sebagaimana keahlian ada pada-MU, limpahkanlah shalawat salam barokah atas Junjungan kami, Pemimpin kami, Pemberi syafa'at kami, Kecintaan kami dan Buah-jantung-hati kami Baginda Nabi Muhammad Shollallohu 'alaihi wasallam yang sepadan dengan keahlian Beliau; Kami bermohon kepada-MU yaa ALLOH, dengan Hak kemuliaan Beliau, tenggelamkan kami di dalam pusat-dasar-samodra Ke-Esaan-MU, sedemikian rupa sehingga tiada kami melihat dan mendengar, tiada kami menemukan dan merasa, tiada kami bergerak ataupun berdiam, melainkan senantiasa merasa di dalam Samodra Tauhid-MU; dan kami bermohon kepada-MU yaa ALLOH, limpahilah kami ampunan-MU yang sempurna yaa ALLOH, ni'mat karunia-MU yang sempurna yaa ALLOH, sadar ma'rifat kepada-MU yang sempurna yaa ALLOH, cinta kepada-MU dan mejadi kecintaan-MU yang sempurna yaa ALLOH, ridlo kepada-MU serta memperoleh ridlo-MU yang sempurna pula yaa ALLOH. Dan sekali lagi yaa ALLOH, limpahkanlah shalawat salam dan barokah atas Baginda Nabi dan atas Keluarga serta Sahabat Beliau, sebanyak bilangan segala yang diliputi oleh Ilmu-MU dan termuat di dalam Kitab-MU; dengan rahmat-MU yaa Tuhan Maha Pengasih dari seluruh Pengasih; Segala puji bagi ALLOH Tuhan Seru Sekalian Alam

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامْ ∴ عَلَيْكَ نُوْرَ الْخَلْقِ هَادِيَ الْأَنَامْ
وَأَصْلَهُ وَرُوْحَهُ أَدْرِكْنِي ∴ فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبَدًا وَرَبِّنِي ×٣
وَلَيْسَ لِي يَا سَيِّدِي سِوَاكَا ∴ فَإِنْ تَرُدَّ كُنْتُ شَخْصًا هَالِكَا
يَا سَيِّدِي ... يَا رَسُوْلَ اللهِ ×٧

"Duhai Baginda Nabi Pemberi syafa'at makhluq; ke pangkuanmu shalawat dan salam ALLOH ku sanjungkan, Duhai Nur-cahaya mahluq, Pembimbing manusia.
Duhai Unsur dan Jiwa makhluq; Bimbing, bimbing, dan didiklah diriku. Sungguh, aku manusia yang dholim selalu;
Tiada arti diriku tanpa Engkau duhai Sayyidii, Jika Engkau hindari aku (akibat keterlaluan berlarut-larutku), pastilah, pastilah, pasti 'ku 'kan hancur binasa .
, Duhai Utusan ALLOH! Duhai Pemimpin kami

يَاأَيُّهَا الْغَوْثُ سَلَامُ اللهِ ۞ عَلَيْكَ رَبِّنِي بِإِذْنِ اللهِ } ×٣
وَانْظُرْ إِلَيَّ سَيِّدِي بِنَظْرَةٍ ۞ مُوْصِلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ

"Duhai Ghoutsu Zaman, ke pangkuanmu salam ALLOH ku haturkan; Bimbing, bimbing dan didiklah diriku dengan idzin Allah;
Dan arahkan pancaran sinar-nadhrohmu kepadaku yaa Sayyidi, radiasi batin yang mewushulkan aku, sadar ke Hadlirot Maha Luhur Tuhanku."

يَاشَافِعَ الْخَلْقِ حَبِيْبَ اللهِ ۞ صَلَاتُهُ عَلَيْكَ مَعْ سَلَامِهِ } ×٣
ضَلَّتْ وَضَلَّتْ حِيْلَتِي فِي بَلْدَتِي ۞ خُذْ بِيَدِي يَاسَيِّدِي وَالْأُمَّةِ
يَاسَيِّدِي ... يَارَسُوْلَ اللهْ ×٧

"Duhai Baginda Nabi Pemberi syafa'at makhluq, duhai Baginda Nabi Kekasih ALLOH. Ke pangkuanmu sholawat dan salam ALLOH ku sanjungkan!;
"Jalanku buntu, usahaku tak menentu buat kesejahteraan negeriku. Cepat, cepat, cepat raihlah tanganku yaa Sayyidii, tolonglah diriku dan seluruh ummat ini !"
"Duhai Pemimpin kami, duhai Utusan ALLOH !"

يَارَبَّنَا اللّٰهُمَّ صَلِّ سَلِّمِ ۞ عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيْعِ الْأُمَمِ
وَالْآلِ وَاجْعَلِ الْأَنَامَ مُسْرِعِيْنْ ۞ بِالْوَاحِدِيَّةِ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنْ } ×٣
يَارَبَّنَا اغْفِرْ يَسِّرِ افْتَحْ وَاهْدِنَا ۞ قَرِّبْ وَأَلِّفْ بَيْنَنَا يَارَبَّنَا

"Yaa Tuhan kami yaa ALLOH, limpahkanlah sholawat salam atas Baginda Nabi Muhammad Pemberi syafa'at ummat;
dan atas Keluarga Beliau; Dan jadikanlah ummat manusia cepat-cepat lari kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Tuhan Semesta Alam.
Yaa Tuhan kami, ampunilah segala dosa-dosa kami, permudahlah segala urusan kami, bukakanlah hati dan jalan kami, dan tunjukilah kami, pereratlah persaudaraan dan persatuan di antara kami, yaa Tuhan kami!"

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ فِيْمَا خَلَقْتَ وَهٰذِهِ الْبَلْدَةْ يَا اَللهْ ، وَفِي هٰذِهِ الْمُجَاهَدَةْ يَا اَللهْ ×٧

Yaa ALLOH, limpahkanlah berkah di dalam segala makhluq yang Engkau ciptakan dan di dalam negeri ini yaa ALLOH, dan di dalam mujahadah ini, yaa ALLOH !"

I S T I G H R O O Q ! (berdiam, tidak membaca apa-apa, Segala perhatian tertuju hanya kepada ALLOH ! Pendengaran, perasaan, ingatan, fikiran, penglihatan dan……. pokoknya segala -segalanya dikonsenterasikan kepada ALLOH ! Lain-lain tidak menjadi acara ! Hanya "ALLOH" ! Titik.	إِسْتِغْرَاقْ

AL- FAATIHAH ! Kemudian membaca do'a seperti di bawah ini:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. (اَللّٰهُمَّ بِحَقِّ اسْمِكَ الْأَعْظَمِ وَبِجَاهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ وَبِبَرَكَةِ غَوْثِ هٰذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَائِكَ يَا اَللهْ يَا اَللهْ يَا اَللهْ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ ×٣) (بَلِّغْ جَمِيْعَ الْعَالَمِيْنَ نِدَاءَنَا هٰذَا وَاجْعَلْ فِيْهِ تَأْثِيْرًا بَلِيْغًا ×٣) (فَإِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيْرٌ ×٣)

Dengan Asma ALLOH yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang".

Yaa ALLOH, dengan Hak kebesaran Asma-MU, dan dengan kemuliaan serta Keagungan Baginda Nabi Muhammad Shollallohu 'alaihi wasallam, dan dengan barokah Ghoutsu Haadza-Zaman wa A'waanihi serta segenap Auliya Kekasih-MU yaa ALLOH, yaa ALLOH, yaa ALLOH, Rodliyalloohu Ta'ala 'anhum, sampaikanlah seruan kami ini kepada jamii'al 'alamiin dan letakkanlah kesan yang merangsang di dalamnya; Maka sesungguhnya Engkau Maha Kuasa berbuat segala sesuatu dan Maha Ahli memberi ijabah!"

فَفِرُّوْا إِلَى اللهِ ×٧ . وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوْقًا ×٣ - الْفَاتِحَة :

Larilah kembali kepada ALLOH !
"Dan katakanlah (wahai Muhammad) perkara yang haq telah datang dan musnahlah perkara yang batal; Sesungguhnya perkara yang batal itu pasti musnah".
"AL FAATIHAH" ! (Baca Fatihah satu kali).

PERHATIAN :
Cara pengamalan Sholawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah lihat dalam Lembaran SHOLAWAT WAHIDIYAH, dan amalkan sesuai dengan petunjuk !

Disiarkan Oleh
DEWAN PIMPINAN PUSAT
PENYIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH
Sekretariat :
Pesantren At-Tahdzib" (PA) Rejoagung, Ngoro,
JOMBANG 61473 JAWA TIMUR
Telp. (0354) 326720 - Fax. (0354) 327599
E-mail : dpp_psw@yahoo.co.id

: Nomor Cetak

Buku ini sangat besar sekali manfaatnya bagi pembimbingan kearah terciptanya tujuan wushul sadar kepada Alloh wa Rosuulihi Shollallohu 'alaihi wassalam serta perolehan keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lahir batin, jasmani rohani, baik individual (pribadi) maupun komunal (hubungan masyarakat)

1. Sangat dianjurkan kepada para pengamal Wahidiyah, lebih-lebih para personil; pengurus PSW di semua tingkatan, dan jamaah-jamaah mujahadah seperti usbu'iyah dan lain-lain agar buku ini, disamping buku-buku wahidiyah lainnya supaya dipelajari, dihayati, dibacakan dan dimusyawarahkan untuk memperdalam Ajaran Wahidiyah dan peningkatan tanggung jawab dalam perjuangan Fafirruu Ilalloh wa Rosuulihi Shollallohu 'alaihi wassalam.
2. Hadrotul Mukarrom Muallif Sholawat Wahidiyah Rodliyallohu 'anhu wa Qoddasallohu Sirroh, berkali-kali mengamanatkan bahwa jalan wushul / sadar kepada Alloh wa Rosuulihi Shollallohu 'alaihi wassalam di Wahidiyah harus menempuh dua jalur; Jalur Mujahadah dan jalur memahami ajaran Wahidiyah saja, tidak atau kurang mujahadahnya, hanya memperoleh ilmunya wushul dan tidak merasakannya. Aktifitas mujahadah dan kuliah-kuliah Wahidiyah harus ditempuh kedua-duanya !.

(Sambutan Ketua Umum DPP PSW)